

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG

Tesis

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)



Oleh
PARSONO
NPM: 1986131045

**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG

Tesis

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)



Pembimbing I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Salah satu tujuan sistem pendidikan nasional adalah membentuk karakter yang mulia bagi peserta didik, namun realitanya masih banyak ditemui kasus pelanggaran yang melibatkan anak usia sekolah. Oleh karena itu, Kemendikbud merencanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan menunjuk beberapa sekolah sebagai *piloting* penyelenggara pendidikan karakter, sebagai sekolah *piloting*, fungsi manajemen yang dijalankan di MAN 1 Bandar Lampung harus optimal agar mencapai pendidikan karakter dan menjadi contoh bagi madrasah lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi dan diverifikasi dengan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dalam merencanakan penguatan pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung, langkah yang di ambil adalah menentukan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan, review dokumen terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, sosialisasi kebijakan kepada seluruh warag sekolah, orang tua peserta didik, serta masyarakat terkait.2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung dilakukan dalam tiga cara yaitu mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran serta dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Pengintegrasian yang digunakan merupakan model gabungan dari model terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran dan model suplemen yakni kegiatan ekstrakurikuler, layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan pembinaan peserta didik, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah berupa pembiasaan dan keteladanan, membangun komunikasi serta kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.3) Bentuk evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Bandar Lampung yaitu evaluasi program yang dilaporkan langsung kepada dinas pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, evaluasi proses yakni terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah, evaluasi hasil yakni terkait dengan kinerja pelaksanaan pendidikan karakter oleh peserta didik.

Kata kunci: Karakter, Sekolah Penyelenggara Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

One of the goals of the national education system is to form a noble character for students, but in reality there are still many cases of violations involving school-age children. Therefore, the Ministry of Education and Culture is planning a Strengthening Character Education (PPK) program by appointing several schools as pilots for providing character education. This research use descriptive qualitative approach. Data collection is done by conducting interviews, observation and documentation. Analysis of the data used in this study was carried out by reducing the data, after which it was presented in the form of a description and verified by drawing conclusions. This study aims to analyze, find and describe planning character education at MAN 1 Bandar Lampung, implementing character education at MAN 1 Bandar Lampung, evaluating character education at MAN 1 Bandar Lampung. The results of this study indicate that: 1) In planning to strengthen character education at MAN 1 Bandar Lampung, the steps taken are to determine the character values developed in schools, prepare teaching and educational staff, review documents related to the implementation of strengthening character education, disseminate policies to all school administrators, parents of students, and related communities. 2) Implementation of strengthening character education at MAN 1 Bandar Lampung is carried out in three ways, namely integrating character education content that has been formulated into all subjects as well as in activities that are programmed or planned. The integration used is a combined model of integrated models in all subjects and supplementary models namely extracurricular activities, guidance and counseling services, as well as student development activities, integrating character education into daily activities at school in the form of habituation and exemplary, building communication and collaboration between schools and parents of students. 3) The form of evaluation carried out at MAN 1 Bandar Lampung is program evaluation that is reported directly to the education and culture office of the Republic of Indonesia, process evaluation is related to the implementation of strengthening character education in schools, evaluation of results is related to performance implementation of character education by students.

Keywords: *Character, Character Education Organizing Schools, Character Education Management*

الملخص

أحد أهداف نظام التعليم الوطني في تكوين شخصية نبيلة للطلاب، لكن الحقيقة هي أنه لا يزال هناك العديد من حالات الانتهاكات التي تشمل الأطفال في سن المدرسة. لذلك، تخطط وزارة التعليم والثقافة لبرنامج لتعزيز تعليم الشخصية من خلال تعيين العديد من المدارس كمقدمي تجريب لتعليم الشخصية، كمدرسة تجريبية، يجب أن تكون وظيفة الإدارة التي نفذت في المدرسة العالية الحكومية 1 بندر لامبونج الأمثل من أجل تحقيق تعليم الشخصية وتصبح مثالا للمدارس الدينية الأخرى. يستخدم هذا البحث نهجا وصفيا نوعيا. يتم جمع البيانات عن طريق إجراء المقابلات والملاحظات والوثائق. تم إجراء تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث عن طريق تقليل البيانات، وبعد ذلك تم تقديمها في شكل أوصاف والتحقق منها من خلال استخلاص النتائج. يهدف هذا البحث إلى تحليل وإيجاد ووصف تخطيط تعليم الشخصية بمبلغ المدرسة العالية الحكومية 1 بندر لامبونج، وتنفيذ تعليم الشخصية بمبلغ المدرسة العالية الحكومية 1 بندر لامبونج، وتقييم تعليم الشخصية بمبلغ المدرسة العالية الحكومية 1 بندر لامبونج. تشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (1) عند التخطيط لتعزيز تعليم الشخصية في المدرسة العالية الحكومية 1 بندر لامبونج، فإن الخطوات المتخذة هي تحديد قيم الشخصية التي تم تطويرها في المدارس، وإعداد المعلمين والتعليم، ومراجعة الوثائق المتعلقة بتنفيذ تعزيز تعليم الشخصية، والتنشئة الاجتماعية للسياسة لجميع المناطق التعليمية، وأولياء أمور الطلاب، وكذلك المجتمعات ذات الصلة. (2) يتم تنفيذ تعزيز تعليم الشخصية في المدرسة العالية الحكومية 1 بندر لامبونج بثلاث طرق، وهي دمج محتوى تعليم الشخصية الذي تمت صياغته في جميع المواد وفي الأنشطة المبرمجة أو المخطط لها. التكامل المستخدم هو نموذج مشترك للنماذج المتكاملة في جميع المواد والنماذج التكميلية، وهي الأنشطة اللامنهجية، وخدمات التوجيه والإرشاد، وأنشطة

تنمية الطلاب، ودمج تعليم الشخصية في الأنشطة اليومية في المدرسة في شكل التعود والمثال، بناء التواصل والتعاون بين المدارس مع والدات الطلاب.3) شكل التقييم الذي أجري في المدرسة العالية الحكومية 1 بندر لامبونج هو تقييم البرامج المبلغ عنها مباشرة إلى وزارة التعليم والثقافة في جمهورية إندونيسيا، وتقييم العمليات المتعلقة بتنفيذ تعزيز تعليم الشخصية في المدارس، وتقييم النتائج المتعلقة بأداء تنفيذ تعليم الشخصية من قبل الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الشخصية، مدرسة تعليم الشخصية، إدارة تعليم الشخصية.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu. Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PERSETUJUAN

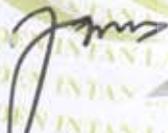
Judul Tesis : "Manajemen Pendidikan Karakter Di MAN 1
Bandar Lampung"
Nama Mahasiswa : PARSONO
NPM : 1986131045
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Wi. Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001


Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.
NIP. 197611302005012006

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung


Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.
NIP. 197611302005012006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Tjg. (0721) 5617070, Kota Bandar Lampung

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter Di MAN 1 Bandar Lampung" ditulis oleh: Parsono, Nomor Pokok Mahasiswa 1986131045 telah diujikan pada ujian terbuka tesis pada hari Senin Tanggal 10 Juli 2023, pukul 13.00 s/d 14:30 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita., M.Si

(.....)

Penguji I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

(.....)

Penguji III : Dr. Sovia Mas Ayu, M. A.

(.....)

Sekretaris : Dr. Junaidah, S.Ag., M.A

(.....)

Bandar Lampung, 10 Juli 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP. 19800801 200312 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Wahai Orang-Orang Yang Beriman, Bertakwalah Kepada Allah Dan Hendaklah
Setiap Orang Memperhatikan Apa Yang Telah Diperbuatnya Untuk Hari Esok
(Akhirat). Bertakwalah Kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti
Terhadap Apa Yang Kamu Kerjakan
(Q.S Al-Hasyr:18)*



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Mamak ku tercinta, Marto Wiyadi & Parjiem yang selalu memberikan support serta do'a yang selalu dipanjatkan dalam hal pendidikan.
2. Untuk yang tercinta istriku Tri Rahayu, M.Pd dan anak anak ku tersayang Muhammad Sabiq Al-Fayyadh dan Ahmad Razka Al-Farisi yang selalu membantu, mendoakan, serta memberikan semangat dan kasih sayang selama ini. Serta Bapak H. Hadi Pranoto (Alm) dan Ibu Hj. Syaniah.
3. Kakak-kakak-ku, Tukijem, Samijem, Tukinem, Daminem, Sanem, Suparman, Saikem, dan Sartinah yang selalu mendukung disetiap langkahku.
4. Sahabat-sahabat selalu yang selalu memberikan dukungan dan semangat, MPI Kelas A 2019.



RIWAYAT HIDUP

Parsono lahir di Karang Binangun pada tanggal 01 Juni 1990 dan merupakan anak ke-sembilan dari sembilan bersaudara yakni Tukijem, Samijem, Tukinem, Daminem, Sanem, Suparman, Saikem, dan Sartinah. Penulis dilahirkan dari pasangan Ayah Marto Wiyadi dengan Ibu Parjiyem. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Karang Widodo selesai pada tahun 1999, kemudian menyelesaikan pendidikan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya pada tahun 2004. Sementara untuk pendidikan di sekolah tingkat atas diselesaikan di SMK Muhammadiyah Belitang pada tahun 2008. Penulis melanjutkan studi di jenjang Pendidikan Tinggi di STIT Misbahul Ulum Gumawang di Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam yang diselesaikan pada tahun 2014. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan pascasarjana di Universitas Islam Negeri Lampung Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan Tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap lirik Al hamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, Penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: ***“Manajemen Pendidikan Karakter di MAN 1 Bandar Lampung”***.

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal ,alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Junaidah, S.Ag, M.A selaku Sekretaris Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

5. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku pembimbing I yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya tesis ini.
6. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
8. Bapak Lukman Hakim, S.Pd. M.M selaku Kepala Madrasah MAN 1 Bandar Lampung. Serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
9. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan tesis ini.

“Tiada insan yang tak alfa”, demikian pula dengan penulis. Penulis menyadari dengan sepuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023
Penulis

PARSONO
NPM. 1986131045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABELDAN GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Fungsi Manajemen.....	10
1. PengertianManajemen.....	10
2. Fungsi Manajemen.....	12
B. Pendidikan Karakter.....	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	18
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	23
3. Nilai-Nilai Karakter	26
C. Manajemen Pendidikan Karakter.....	27
1. Perencanaan Pendidikan Karakter	8

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	31
3. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	36
D. Hasil Penelitian yang Relevan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Latar Penelitian.....	44
C. Jenis Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Metode Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Triangulasi Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian	56
B. Temuan Penelitian.....	79
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	114
B. Rekomendasi.....	115

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan juga memperhatikan tentang pembentukan watak atau karakter yang mulia bagi peserta didik. Seruan tentang akhlak mulia dalam Islam juga ditunjukkan melalui salah satu perkara yakni Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh manusia. Allah SWT memberikan pujian kepada Rasulullah atas akhlak beliau yang luhur sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

“*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung*”.²

¹ Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003), hlm 3

² Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm 451

Namun faktanya, saat ini banyak kasus pelajar yang melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma mulai dari pergaulan bebas, narkoba, tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Data hasil survey yang dirilis oleh Komisi Nasional Perlindungan anak pada tahun 2020 menyatakan bahwa dari 12 kota besar di Indonesia, 62,7% remaja tingkat SMP sederajat pernah melakukan seks bebas dan 21,2% siswi SMA pernah melakukan aborsi.³ Pada tahun berikutnya, BKKBN tahun 2021 merilis data yang menyatakan bahwa anak usia 10-14 telah melakukan aktifitas seks bebas atau seks di luar nikah mencapai 4,38%, sedangkan pada usia 14-19 tahun sebanyak 41,8% telah melakukan aktifitas seks bebas. Data lain juga menyakatakan bahwa tidak kurang dari 700.000 siswi melakukan aborsi setiap tahunnya. Selain masalah seks bebas, permasalahan terkait narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa menunjukkan angka mencapai 4,7% atau sekitar 921.695 orang merupakan pengguna narkoba.⁴ Di kalangan para petinggi negara, kasus korupsi juga masih menunjukkan angka yang tinggi. Pada tahun 2022, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) naik menjadi 2,8% dari 2,65 pada tahun 2023. Dengan skor peringkat Indonesia juga naik cukup signifikan, yakni berada di urutan 111 dari 180 negara atau naik sebesar 15 posisi dari tahun sebelumnya.⁵ Update terbaru dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tertanda tanggal 30 Mei 2023 yang dirilis pada laman

³ IPPNU, "Seks Bebas Makin Beringas", Majalah Lensa, hlm 5

⁴Miftah Farid mahardika, Refleksi Pelajar Akhir tahun Pelajaran 2012-2013. Kompasiana, 29 Mei 2013.

⁵Dharma Kesuma,dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah,(Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011), hlm 3

www.kpk.go.id menyatakan bahwa tingkat pidana korupsi berdasarkan instansi berjumlah 685 kasus dari 118 kasus pada tahun 2022.

Dengan sering diberitakannya kejadian yang menunjukkan menurunnya moral pelajar di Indonesia, terdapat anggapan bahwa sekolah tidak mampu mendidik anak bangsa. Hal tersebut muncul karena adanya persepsi masyarakat bahwa pihak yang berperan dan bertanggungjawab penting dalam pembentukan karakter lembaga pendidikan.⁶ Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan karakter harus kembali sebagai orientasi semua lembaga pendidikan, yang bukan hanya menghadirkan mata pelajaran yang berkarakter, melainkan harus didukung dengan lingkungan sekolah yang berkarakter.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa “Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindak lanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap”.⁷

Untuk mendukung pelaksanaannya, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan

⁶ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 35.

⁷ Tim Penyusun PPK. Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016., hlm. 3

Karakter. Dalam peraturan presiden tersebut dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter bertujuan mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.⁸ Sesuai tujuan penguatan pendidikan karakter seluruh komponen di sekolah harus dilibatkan, yakni meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, dan etos seluruh lingkungan sekolah.⁹

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.

Untuk mendukung program penguatan pendidikan karakter di sekolah, maka semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan di dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan

⁸ Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (Jakarta, 2017), hlm 4

⁹ Arismantoro (Ed.), Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2008, h. 28

mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah. Karena membutuhkan dukungan seluruh komponen untuk mencapai tujuan serta lingkungan yang sadar akan nilai karakter mulia, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan pengelolaan yang baik melalui fungsi manajemen. Manajemen pendidikan karakter di sekolah sebagai salah satu usaha dalam meminimalisir adanya ketimpangan hasil pendidikan dilihat pada aspek perilaku siswa ataupun lulusan pendidikan seperti tawuran, kebut-kebutan, sek bebas, narkoba, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.¹⁰

Pada penerapannya, manajemen pendidikan karakter di sekolah belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh dua hal, pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented, artinya paradigma yang dijalankan pemimpin lembaga pendidikan terlalu bersandar pada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, maka akan menghasilkan output (keluaran) yang bermutu. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya banyak faktor micro atau sekolah/madrasah yang tidak berjalan.¹¹

¹⁰ Ahmad Salim, Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya), TARBAWI, Volume 1. No. 02 ISSN 2442-8809.

¹¹ Baharuddin & Moh Makin, Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 20.

Untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter secara utuh, kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia menetapkan sekolah-sekolah piloting pendidikan karakter di seluruh Indonesia sebagai percontohan pelaksana pendidikan karakter dengan melibatkan semua komponen sekolah dan peran orang tua. Sekolah piloting pendidikan karakter ditinjau dan diawasi langsung oleh pemerintah yang telah memiliki standarstandar pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang yang internalisasi di sekolah-sekolah tersebut juga telah ditetapkan yakni nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai tersebut merupakan intisari dari 80 nilai-nilai karakter.

Dipilihnya MAN 1 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena MAN 1 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah piloting program pendidikan karakter di kota Bandar Lampung. Program-program kerja madrasah termasuk di dalamnya yaitu pembelajaran bermuatan pendidikan karakter telah dilaksanakan dan diterapkan oleh semua guru mata pelajaran dengan dukungan sekaligus pengawasan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Di MAN 1 Bandar Lampung pendidikan karakter juga diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah, baik kegiatan kokurikuler maupun ekstra kurikuler. Penunjukan MAN 1 Bandar Lampung sebagai piloting sekolah pelaksana pendidikan karakter merupakan wujud dari konsistensi MAN 1 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan nilai-

nilai pendidikan karakter jauh sebelum pemerintah mencanangkan program penguatan pendidikan karakter. Kepala MAN 1 Bandar Lampung menjelaskan bahwa MAN 1 Bandar Lampung merupakan sekolah yang telah lama menerapkan sistem fullday school. Siswa tidak hanya diberi materi berbasis kognitif, tetapi juga merambah dalam ranah afektif dan psikomotor. Program pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik diantaranya program BIMENSI (Bimbingan Mental dan Spiritual), Tahfidz Alquran, program layanan Pendidikan Inklusif serta program non akademik seperti ekstrakurikuler Kaligrafi, Futsal, dan banyak lagi ekstra lainnya.¹² Selain itu, beberapa alasan pendukung pemilihan MAN 1 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa MAN 1 Bandar Lampung berkomitmen penuh untuk bersungguh-sungguh dalam menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah sebagai piloting pelaksana pendidikan karakter di kota Bandar Lampung dengan terus mengembangkan program-program berbasis karakter dan peraturan-peraturan yang menguatkan pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung tercermin melalui kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah yaitu seperti memberi salam setiap kali bertemu dengan guru, menghormati yang lebih tua, sopan santun, berdo'a sebelum masuk

¹² “MAN 1 Bandar Lampung Inovasinya Inspiratif”, Lampung Post, 11 Januari 2023

kelas dan sebelum pulang sekolah, kemudian melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah dan doa pagi setiap harinya.

Guru-guru di MAN 1 Bandar Lampung juga mendukung penuh program pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut terwujud dalam partisipasi penuh guru dalam kegiatan-kegiatan pendidikan karakter serta kesadaran tentang tugas-tugas yang bersifat administratif terkait pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, di MAN 1 Bandar Lampung rutin di adakan kegiatan yang melibatkan wali peserta didik guna membahas upaya kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter siswa.¹³ Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah yang melibatkan semua unsur sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Manajemen Pendidikan Karakter Di MAN 1 Bandar Lampung”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar penelitian tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang difokuskan pada **“Manajemen Pendidikan Karakter Di MAN 1 Bandar Lampung”**.

¹³ Observasi, MAN 1 Bandar Lampung 22 Januari 2022

2. Sub Fokus

Subfokus masalahnya dalam Manajemen Pendidikan Karakter Di MAN 1 Bandar Lampung, yaitu:

- a. Perencanaan pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung.
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung.
- c. Evaluasi pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari pendahuluan serta fokus dan sub fokus masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah dalam meneliti manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

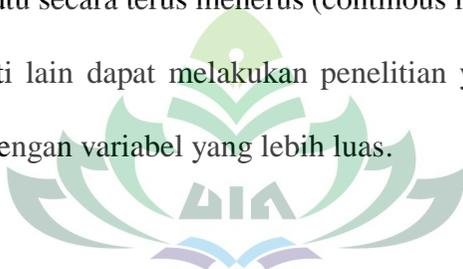
Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menemukan dan mendeskripsikan :

1. Perencanaan pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung.
3. Evaluasi pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik pengembangan keilmuan maupun kepentingan praktis sebagai berikut.

1. Untuk pengembangan keilmuan, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sumbangan dalam manajemen pendidikan karakter di man 1 bandar lampung bukan hanya bagi MAN 1 Bandar Lampung tetapi bagi MAN di seluruh Indonesia.
2. Manfaat praktis, diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi para pengelola pendidikan yang ingin meningkatkan mutu secara terus menerus (continuous improvement)
3. Bagi para peneliti lain dapat melakukan penelitian yang memiliki fokus yang sama atau dengan variabel yang lebih luas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Fungsi Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).¹⁴ Menurut Sondang P. Siagian dalam Arikunto, manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁵

Menurut Nanang Fattah, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang saling bekerja sama. Manajemen sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Sedangkan manajemen dipandang sebagai profesi karena manajemen

¹⁴ Husaini Usman, Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan), (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 3.

dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.¹⁶

Pendapat lain juga mengatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷

Jika pengertian manajemen diterapkan pada usaha pendidikan yang terjadi pada suatu organisasi, Arikunto mendefinikan manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.¹⁸ Menurut pandangan Islam, umatnya dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur, rapi, benar, dan tertib. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu manajemen.¹⁹ Dari beberapa pengertian manajemen di atas,

¹⁶ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 1.

¹⁷ Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 17.

¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 4

¹⁹ Abdul Basith, *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 222

manajemen adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Jika diperinci, terdapat tiga hal yang merupakan unsur penting dari manajemen yaitu: (1) usaha kerjasama, (2) melibatkan dua orang atau lebih, dan (3) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam suatu organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

2. Fungsi Manajemen

Ada beberapa pendapat yang membagi proses kegiatan dalam manajemen di antaranya George R. Terry yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakantindakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) atau dikenal dengan POAC yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.²⁰

Sejalan dengan proses manajemen menurut George R. Terry, Husaini Usman juga menjelaskan manajemen dalam arti luas adalah suatu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/

²⁰ George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 1.

evaluasi, dan sistem informasi sekolah.²¹ Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Apabila keterkaitan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus yang dapat menunjang perkembangan serta peningkatan kualitas kerja.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.²² Baharuddin mengatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugastugasnya.²³

Sejalan dengan Baharudin, Arikunto menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang

²¹ Husaini Usman, Manajemen..hlm.6

²² Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1

²³ Baharuddin & Moh Makin, Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 99

diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.²⁴ Lebih rinci, Sondang P. Siagian menyatakan bahwa dalam perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penentuan tujuan, penegakkan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan.²⁵

Maka dari itu, perencanaan dalam manajemen merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara-cara yang telah ditetapkan, meliputi menentukan subyek yang akan terlibat, cara atau metode yang akan digunakan, dan waktu pelaksanaannya. Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Hasyr (59): 18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا
 اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

²⁴ Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, Manajemen..., hlm. 9

²⁵ Sondang P. Siagian, Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 103.

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau planning.²⁶ Perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain.²⁷ Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.²⁸

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Secara lebih sederhana, pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan,

²⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007), hlm 30

²⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 81

²⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 48

wewenang dan sumber daya antar anggota organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, serta lingkungan yang melingkupi.²⁹

Dalam unsur-unsur organisasi di antaranya: manusia, sasaran, tempat kedudukan, pekerjaan dan wewenang, teknologi, lingkungan. Pada proses pengorganisasian, meliputi: sasaran, penentuan kegiatankegiatan, pengelompokan kegiatan-kegiatan, pendelegasian wewenang, rentang kendali, perincian peranan perorangan, tipe organisasi dan bagan organisasi.³⁰ Kefektifan dalam pengorganisasian sekolah menggambarkan ketepatan pembagian tugas, hak, tanggung jawab, hubungan kerja bagian-bagian organisasi, dan menentukan personel (guru dan non guru) melaksanakan tugasnya. Sedangkan keunggulan dalam pengorganisasian menggambarkan kemampuan organisasi dan kepala sekolah melaksanakan fungsi dan tugasnya sehingga dapat meningkatkan harga diri dan kualitas sekolah.³¹

c. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan menurut Koontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan

²⁹ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 27

³⁰ Marno dan Triyo Suprayitno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm.16

³¹ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 50

pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Dalam hal ini yang termasuk di antaranya: motivasi, kepemimpinan dan komunikasi.³² Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, maka memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan.³³

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, guru, penting dalam manajemen. Kepala sekolah/madrasah, guru, sebagai manajer yang mampu menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan yang sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya. Dalam fungsi pelaksanaan, kepala sekolah/madrasah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi.³⁴ Pengendalian sebagai salah satu

³² Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm.20

³³ Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000), hlm. 31.

³⁴ Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan juga sebagai hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Dalam penelitian manajemen pendidikan dalam mewujudkan mutu lulusan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada penggerakan, berarti mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana-rencana.³⁵

Pengendalian sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan juga sebagai hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Dalam penelitian manajemen pendidikan dalam mewujudkan mutu lulusan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada penggerakan, berarti mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana-rencana.³⁶

Salah satu bentuk pengawasan yang digunakan di sekolah adalah supervisi. Secara umum supervisi pendidikan merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁷ Tujuan supervisi adalah

³⁵ George R. Terry, *Principles of Management*. Terj. Winardi. Cet. 8. (Bandung: PT. Alumni, 1986), hlm. 37

³⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 60

³⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 230

untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar agar berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan, dan peranan sekolah mencapai tujuan dimaksud.³⁸

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (mendandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau kehidupan sehari-hari.³⁹ Jika dilihat dari kata asalnya, kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani kuno *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari.⁴⁰ Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴¹ Makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya dia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu

³⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*,...hlm 236

³⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 3.

⁴⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hlm. 55

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 389

menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).⁴²

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.⁴³

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan pula dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).⁴⁴ Berdasarkan ketiga komponen tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

⁴² Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 51

⁴³ Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter, (Jurnal Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, ISSN 1412-0534), hlm 271

⁴⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm 69

Ketiga komponen tersebut dalam aplikasi pendidikan karakter harus terbangun secara terkait. Moral knowing yang meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai-moral, pandangan ke depan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri, adalah hal esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Namun, pendidikan karakter sebatas moral knowing tidaklah cukup. Untuk itu perlu berlanjut sampai pada moral feeling yang meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Bahkan terus berlanjut pada tahap yang paling penting, yakni moral action karena pada tahap ini motif dorongan seseorang untuk berbuat baik, tampak pada aspek kompetensi, keinginan dan kebiasaan yang ditampilkannya. Ketersusunan tiga komponen moral yang saling berhubungan secara sinergis, menjadi syarat aktualisasi pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, Thomas Lickona juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Dalam buku *Character Matters* Thomas Lickona juga menambahkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter). adalah usaha

sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).⁴⁵

Keterkaitan antara tiga komponen dalam pendidikan karakter diperkuat dengan penjelasan Zuriah yang memaparkan bahwa pendidikan karakter merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotor.⁴⁶ Sejalan dengan pengertian tersebut, Narwanti menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁴⁷ Dalam Islam, pendidikan karakter telah dijelaskan dalam Al-Qur'an di antaranya pada Surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا
 اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

⁴⁵ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 5.

⁴⁶ Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Bandung: PT. Rosada Karya, 2002), hlm 19- kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. 20

⁴⁷ Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm 14.

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri.”

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari’at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia yang mengajarkan serta menamankan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaikbaik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak ak-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Majid & Andayani menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari’ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhamad Saw.⁴⁸ Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam. Dari konsep tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangat erat berkaitan dengan pendidikan Islam, bahwasanya kekayaan pendidikan Islam dengan ajaran

⁴⁸ Majid & Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 58

initinya tentang moral akan sangat menarik untuk dijadikan content dari konsep pendidikan karakter. Dengan demikian pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh dan terencana untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat mulia dan menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan Indonesia saat ini. Berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan, maka presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, menyatakan bahwa sedikitnya ada lima hal dasar yang menjadi tujuan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter, yaitu.

- a. Membentuk manusia Indonesia yang bermoral, karena merosotnya moral masyarakat Indonesia justru banyak dilakukan oleh kalangan terdidik (demoralisasi).
- b. Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, karena seseorang disebut mempunyai kepribadian atau karakter apabila dia mampu berpikir rasional, mengambil keputusan yang tepat, serta cerdas dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.
- c. Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras, karena saat ini banyak kita jumpai sikap kurang kerja keras dan tidak kreatif dalam masyarakat Indonesia, sehingga bangsa Indonesia tertinggal dengan negara-negara lain.

- d. Membentuk masyarakat Indonesia yang optimis dan percaya diri.
- e. Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot. Krisis kepedulian antar sesama akan menimbulkan sikap individual masyarakat. Oleh karena itu, harapannya peserta didik dan masyarakat umumnya tidak hanya memiliki nilai yang tinggi, melainkan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Maka dari itu pendidikan karakter sangat penting agar peserta didik atau masyarakat menyadari bahwa ilmu yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.

Sedangkan menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain.⁴⁹

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang teruji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan

⁴⁹ Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa, (Jakarta: Dirjen manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010), hlm 8

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Pendidikan karakter memiliki tinggi fungsi, yaitu (1) fungsi pemebentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, (2) fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat, dan pmemerintah untuk ikut berpartisipasi dan beertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. (3) fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁵⁰

3. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter memuat nilai-nilai yang perlu ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan kepada setiap peserta didik. Nilai secara sederhana dapat diartikan sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai sebagai suatu hal yang abstrak, yang mensifatkan pada suatu hal yang bercirikan tingkah laku, memiliki kaitan

⁵⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 18

istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan. Nilai-nilai tersebut dibutuhkan seseorang untuk memandu berinteraksi dalam kehidupan sosio-kultural dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya.⁵¹ Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi 80 butir nilai-nilai karakter yang di dasarkan pada kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/ hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM yang dikelompokkan menjadi lima pokok yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa (religius), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, serta nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan.⁵²

C. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pada konteks pendidikan karakter di madrasah/sekolah pada dasarnya merupakan upaya pengkondisian peserta didik dan seluruh stakeholder yang ada agar mereka dapat melaksanakan karakter yang luhur. Pelaksanaan karakter yang dipraktekkan oleh siswa didapat dari kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai tersebut bagi kehidupannya, walaupun pada mulanya sangat memungkinkan peserta didik bersangkutan merasa dipaksa.⁵³

⁵¹ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 11

⁵² Jamal Ma'ruf Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm 36

⁵³ Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)*, (Jurnal TARBAWI Volume 1. No. 02, Juli – Desember 2015), ISSN 2442-8809

Pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan secara integrative dan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi oleh setiap satuan pendidikan. Secara rinci pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan kokurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat, penilaian keberhasilan, pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta tahapan pengembangan.⁵⁴ Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁵⁵

Secara makro pengembangan karakter dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.⁵⁶ Pengembangan yang dimaksud berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen yakni adalah planning, yaitu bagaimana pendidikan karakter direncanakan; kemudian actuating, yaitu bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan; serta evaluation, yaitu bagaimana pendidikan karakter dikendalikan. Fungsi-fungsi tersebut harus

⁵⁴ Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009, hlm. 9-10

⁵⁵ Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, hlm.4

⁵⁶ Muchlis Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013), hlm. 111.

terwujud dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai yang meliputi aspek-aspek berikut, antara lain nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah karena melibatkan semua komponen sekolah.⁵⁷

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan karakter, perencanaan merupakan langkah untuk mengenalkan peserta didik pada nilai-nilai karakter (*moral knowing*), baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di sekolah lainnya. Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.⁵⁸ Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber ideologi bangsa, perundangan yang terkait, serta pertimbangan teoritis.⁵⁹

⁵⁷ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 78

⁵⁸ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 193-194

⁵⁹ Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,, hlm 111.

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang grand design pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Untuk merancang kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berkomitmen tentang pendidikan karakter harus ada nilai-nilai yang diintegrasikan, antara lain nilai keutamaan, keindahan, kerja, cinta tanah air, demokrasi, kesatuan, moral, dan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional. Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain.⁶⁰

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- b. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
- c. Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- d. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

⁶⁰ Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter;....., hlm.94-135

- e. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran
- f. Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- g. Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter antara lain.

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu: terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, terpadu dengan manajemen sekolah; dan terpadu melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi)
- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah

e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain perencanaan program sekolah terkait implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah, yang merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Ahmad Salim menambahkan bahwa salah satu langkah kongrit yang bisa dilakukan adalah mensosialisasikan penting dan mendesaknya pendidikan karakter di madrasah dengan didasarkan pada output pendidikan selama ini yang kurang menghargai pendidikan nilai/karakter serta proyeksi kebutuhan SDM masa depan yang penuh dengan kompetisi global.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru akan memungkinkan organisasi berjalan sesuai perencanaan yang dilaksanakan.⁶¹ Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengembangan dan pengalaman belajar dan pembelajaran yang bermuara pada pembentukan nilai karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan

⁶¹ Soebagio Atmodiwiryo, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000), hlm. 31

sebagaimana yang digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pada tahap pelaksanaan dikembangkan pengalaman belajar (learning experiences) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pada setiap pilar pendidikan tersebut ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui intervensi yakni penerapan pengalaman belajar terstruktur, dan habituasi yakni pembiasaan diri berperilaku sesuai nilai yang menjadi karakter dirinya.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi yakni, Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi dan kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

a. Mengintegrasikan ke dalam keseluruhan mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran yang dicantumkan dalam silabus dan RPP. RPP berkarakter

merupakan upaya memperkirakan tindakantindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD). Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan berkarakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai.⁶²

Dalam pendidikan karakter, guru dituntut untuk membuat RPP berkarakter dengan cara yang lebih sederhana tetapi mampu menghasilkan proses yang optimal dan hasil yang maksimal. Guru harus merencanakan karakter yang akan dibentuk dalam pembelajaran melalui keleluasaan untuk menganalisis RPP sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkan menjadi pedoman pembentukan karakter peserta didik.

⁶² E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 78

b. Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari

Penguatan pendidikan karakter di sekolah memperhatikan hal-hal berikut, yakni menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan; melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah; Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler; memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah; dan Mempertimbangkan norma, peraturan, serta tradisi sekolah.⁶³

1) Menerapkan keteladanan

Keteladanan merupakan bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dalam memberikan contoh melalui tindakantindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Dalam pendidikan karakter pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteldanan bagi peserta didik

⁶³ Doni Koesoema Albertus, Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh, (Yogyakarta: Kanisius,2015), 67

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan rutin yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan⁸¹. Bentuk kegiatan yang bertujuan untuk pembiasaan dapat berupa pembinaan rutin merupakan yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

3) Mengintegrasikan ke dalam program sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui hal-hal berikut, diantaranya Kegiatan rutin sekolah dan Kegiatan spontan.

c. Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik

1) Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap terwujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam

konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya.⁶⁴ Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol. Kerjasama orang tua dengan pihak sekolah diwujudkan dalam peran dan fungsi komite sekolah.

2) Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.⁶⁵ Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam

⁶⁴ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 53

⁶⁵ Veithzal Rivai, dkk, Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 621

pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakterkarakter peserta didik yang diharapkan

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi. Penilaian dan pengendalian merupakan fungsi ketiga dalam garis besar fungsi manajerial implementasi pendidikan karakter⁸⁸. Fungsi ini bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus, tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan manajemen pendidikan, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Pengawasan atau pengendalian dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut.⁶⁶

⁶⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2011), hlm. ix

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang dikembangkan dan disepakati;
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian;
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator;
- d. Melakukan analisis dan evaluasi;
- e. Melakukan tindak lanjut

Penilaian atau evaluasi dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan peserta didik, mapun untuk memberu skor, angka atau nilai yang bisa dikonversi dalam penilaian hasil belajar. Lebih rinci, sistem penilaian pendidikan karakter mencakup penilaian program, penilaian proses, dan penilaian hasil pendidikan karakter.

a. Penilaian program pendidikan karakter

Penilaian program pendidikan karakter harus diarahkan dan diprioritaskan pada program pembelajaran berkarakter, dan layanan sebagai kerangka kerja untuk pengelolaan kelas. Aspek yang dinilai dari program pendidikan karakter sebagai berikut Penyusun perencanaan program, masalah dan isu yang dijadikan obyek, Pembagian tugas antara warga sekolah dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan karakter, Cara memadukan program pendidikan karakter dengan program sekolah yang lain dan dengan program masyarakat.

b. Penilaian proses pendidikan karakter

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk cara merealisasikan tujuan belajar. Salah satu bentuk penilaian proses pendidikan karakter dapat dilakukan di dalam kelas, terutama yang berkaitan dengan guru dan kurikulum. Dalam penilaian proses pendidikan karakter, pengolah data, pembuat keputusan, dan pengguna keputusan yang pertama adalah peserta didik yang harus aktif dalam menganalisis dan mempertimbangkan kegiatan belajarnya. Di samping itu, orang tua dan anggota masyarakat sebaiknya dilibatkan dalam pengolahan data, pembuat keputusan, dan penggunaan keputusan hasil penilaian proses pendidikan karakter. Hal ini diperlukan terutama untuk menciptakan proses pendidikan karakter yang berkesinambungan, sehingga akan terjadi perbaikan dan peningkatan karakter secara bertahap, menuju terbentuknya pribadi yang berkarakter utuh.

c. Penilaian hasil pendidikan karakter

Penilaian hasil pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan mengukur perubahan perilaku (karakter) yang telah terbentuk. Pada umumnya hasil pendidikan karakter akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yakni perspektif peserta didik terhadap kekuatan dan kelemahannya atas karakter yang diinginkan. Penilaian pendidikan

karakter lebih banyak menenankan pada aspek sikap, yang dilakukan dengan daftar isian karakter sendiri, daftar isi karakter yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta skala diferensial berkarakter. Skala diferensial berkarakter merupakan pengembangan dari Skala Diferensial Semantik yang lebih ditenankan pada penilaian karakter tertentu dari setiap peserta didik.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Sita Acetylena, melakukan penelitian yang berfokus pada implementasi kebijakan pendidikan karakter dengan hasil penelitian bahwa Implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Taman Siswa Turen berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala. Hambatan yang termasuk kurangnya profesionalisme dan semangat “antara” dari guru, dampak negatif globalisasi terhadap siswa, dan kurangnya peran orang tua dan masyarakat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter. Dan untuk mengatasi hambatan tersebut, dilakukan strategi yang diterapkan 1) meningkatkan profesionalisme dan semangat “antara” guru, 2)

menerapkan metode pendidikan karakter dengan “ngerti, ngarsa, nglakoni”, 3) penguatan peran orang tua dan masyarakat dengan meningkatkan peran komite sekolah.⁶⁷

2. Rezki Nurma dalam penelitiannya menjealskan strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin dengan melakukan rapat setiap sebulan sekali, poster tentang disiplin, kegiatan kultum pada pagi hari, pembinaan akhlak dan ekstrakurikuler, tata tertib yang berlaku bagi semua warga sekolah, kegiatan apel pagi, dan budaya senyum, sapa, salim, sopan santun. Kepala sekolah berperan aktif dalam setiap pengambilan kebijakan dengan melibatkan bukan hanya guru, melainkan juga orang tua siswa karena pembiasaan disiplin harus didukung pula oleh orang tua.⁶⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Noor „Azizah terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 dan SMP IT Cordova Samarinda.⁶⁹
4. Iman Nurman Ramadhaniawan mengemukakan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, kurikulum sekolah menjadi kunci utama karena dapat mengintegrasikan karakter dasar sekolah ke dalam proses pendidikan karakter. Selain itu, keteladanan yang terintegrasi

⁶⁷ Sita Acetylena, “Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Perguruan Taman Siswa Kecamatan Turen Kabupaten Malang,” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1, (Januari, 2013)

⁶⁸ Rezki Nurma, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Siswa Berbasis Militer (Studi Multi Kasus di Sekolah pada Yayasan Kartika Jaya Surabaya)*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2017

⁶⁹ Yunita Noor Azizah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius, studi multikasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Malang, 2015

secara menyeluruh pada kegiatan sekolah, kelas dan, rumah juga merupakan faktor penting keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.⁷⁰

5. Makhsusoh Turrif'ah mengemukakan bahwa upaya internalisasi karakter religius bagi siswa melalui sistem manajemen kesiswaan di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak yaitu melalui empat proses yakni perencanaan yang dilakukan dengan pemberian pengetahuan secara toeri, pelaksanaan melalui kegiatan uhudiyah maupun ekstrakurikuler, pembiasaan melalui pembentukan budaya religius, serta pengawasan yang berkelanjutan berupa pemberian kartu monitorig kegiatan ubudiyah maupun ekstrakurikuler serta melalui tawasukh (saling mengingatkan) dengan teladan dan penilaian masyarakat.⁷¹
6. Saiful Ngguftron Efendi menyatakan bahwa fungsi manajemen dalam pendidikan karakter yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan atau evaluasi. Selanjutnya juga tidak melupakan empat strategi yaitu keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, dan menciptakan suasana yang kondusif.⁷²

⁷⁰ Iman Nurman R, Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (Studi kasus SDIT Daarul Fikri Kabupaten bandung Barat), Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2015

⁷¹ Makhsusoh Turrif'ah, Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multisituis di MTS NU Pakis dan MTs AlOHidayah Wajak-Kabupaten Malang), Tesis

⁷² Saiful Ngguftron Efendi, Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Multikasus MAN Tlogo Blitar Dan SMKN 1 Doko Blitar), Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Malang, 2016

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dapat peneliti jelaskan bahwa posisi penelitian ini merupakan tindak lanjut dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Akan tetapi fokus penelitian ini lebih di tekankan pada : pertama, bagaimana perencanaan pendidikan karater di MAN 1 Bandar Lampung sebagai sekolah pelaksana pendidikan karakter. Kedua, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung sebagai sekolah pelaksana pendidikan karakter. Ketiga, bagaimana bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MAN 1 Bandar Lampung sebagai sekolah pelaksana pendidikan karakter.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith, *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia.*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008).
- Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)*, (Jurnal TARBAWI Volume 1. No. 02, Juli – Desember 2015), ISSN 2442-8809.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitataif* , (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012).
- Arismantoro (Ed.). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).
- Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007).
- Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karkater*, (Jurnal Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, ISSN 1412-0534).
- Departemen Agama *RISyaamil Al-Qur'an terjemah Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010).
- Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).
- Direktur Jendral *Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah.*, 2009.
- Djauzi Muzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002).
- Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004).

- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012).
- E.Mulayasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).
- George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi, (Bandung: Alumni, 1986).
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2013)
- Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012).
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014*.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa*, (Jakarta: Dirjen manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010).
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2013).
- Majid & Andayani., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Makhsusoh Turrif'ah, *Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multisitus di MTS NU Pakis dan MTs AlHidayah Wajak-Kabupaten Malang)*, Tesis tidak diterbitkan, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2014).
- Marno dan Triyo Suprayitno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008).
- Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).

- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- Miles dan Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis*, (California: Sage Publication, 1994).
- Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN-Press, 2010).
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2009).
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mujamil Qomar., *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2013).
- Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011).
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012).
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan penerapan Pendidikan karkater di Sekolah*, (Yogyakarta: Transmedia, 2011).
- Nurman . R, Iman. *Implementasi Pendidikan Karkater pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (Studi kasus SDIT Daarul Fikri Kabupaten bandung Barat)*, Tesis tidak diterbitkan, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015).
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pupuh Fathurrohman, . dkk. Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Rezki. Nurma, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disilpin Siswa Berbasis Militer (Studi Multi Kasus di Sekolah pada Yayasan Kartika Jaya Surabaya)*. Tesis tidak diterbitkan, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017)

Saiful Nggufron Efendi, *Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Multikasus MAN Tlogo Blitar Dan SMKN 1 Doko Blitar)*. Tesis tidak diterbitkan. (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2016).

Sita Acetylena, *Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Perguruan Taman Siswa Kecamatan Turen Kabupaten Malang*, (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 1 Januari 2013,55-61), ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.

Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000).

Sondang P.Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja.*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: ALFABETA, 2013).

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, . 2006).

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000).

Thomas Lickona,. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Veithzal Rivai, dkk, Education Manajemen; Analisis Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).

Yunita Noor Azizah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius, studi multikasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Tesis tidak diterbitkan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2015).

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Bandung: PT. Rosada Karya, 2002).

